ANALISIS STRUKTUR AKTIVA, NET PROFIT MARGIN, DAN CURRENT RATIO TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Hasrul Siregar, SE, M.Si¹⁾, Muhammad Fahmi, S.E., M.Si., Ak., CA²⁾

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

email: hasrul_siregar@yahoo.co.id

² Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI

email: muhammadfahmi.panjaitan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, net profit margin, dan current ratio terhadap struktur modal pada perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, periode pengumpulan data adalah tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva, net profit margin dan current ratio terhadap struktur modal. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial struktur aktiva, net profit margin dan current ratio semuanya negative signifikan berhubungan dengan struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Current Ratio dan Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan usahanya, perusahaan property dan real estate membutuhkan sumber dana yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan dana dari perusahaan ini tertanam kedalam bentuk asset – asset berupa bangunan bangunan yang merupakan persediaan perusahaan. Dengan tingginya kebutuhan dana yang dibutuhkan perusahaan, maka perusahaan akan mencari sumber dana yang tersedia. Dengan penggunaan struktur modal yang sesuai, maka perusahaan dapat memprediksi penggunaan sumber dana mana yang lebih tepat.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Nurrohim, 2012). Dasar dari struktur modal adalah penggunaan modal sendiri dan penggunaan hutang. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi risiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Menentukan struktur modal perusahaan harus

mempertimbangkan beberapa faktor karena dapat memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan.

Faktor-faktor tersebut antara lain adalah struktur aktiva, profitabilitas (Net Profit Margin) dan likuiditas (Current Ratio).

2. KAJIAN LITERATUR

Struktur Modal

Menurut Nurrohim (2012) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Siti (2010) struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dalam suatu perusahaan. Dalam melakukan investasi, perusahaan berusaha untuk menciptakan nilai, yaitu selisih lebih antara pengembalian atas proyek dengan nilai ekonomis yang dikorbankan untuk proyek tersebut.

Menurut Kartika (2016) struktur modal

adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (internal financing) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan utang (debt financing) dan pendanaan modal sendiri (equity financing). Pembiayaan utang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Struktur Aktiva

Menurut Weston (2010) struktur aktiva merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan mempunyai aktiva tetap, yang jumlah besar terutama yang menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dengan cukup meyakinkan akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Menurut Tias (2014) Struktur aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan yang struktur aktivanya baik pasti memiliki aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang cukup untuk mendanai kegiatan operasionalnya cenderung menggunakan hutang yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan aset yang sedikit. Sehingga semakin tinggi aset perusahaan maka semakin rendah penggunaan hutang perusahaan.

Profitabilitas (Net Profit Margin)

Menurut Siti (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Tias (2014), profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan lebih menyukai penggunaan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal maka perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian hutang yang rendah. Perusahaan akan menggunakan hutang yang tinggi ketika perusahaan tersebut tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal yaitu modal sendiri. Hal ini sesuai dengan teori pecking order bahwa perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu, dan ketika perusahaan sudah tidak dapat menggunakan sumber pendanaan internal maka perusahaan baru menggunakan pendanaan eksternalnya.

Likuiditas (Current Ratio)

Menurut Brigham (2010), Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan apakah perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Menurut Tias (2014), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut memiliki hutang yang rendah. Ketika penggunaan modal sendiri lebih tinggi daripada penggunaan hutang maka perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan para kreditur terhadap perusahaan. Sehingga semakin perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya maka semakin memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para kreditur. Perusahaan yang telah mendapatkan kepercayaan dari para kreditur maka perusahaan tersebut akan mudah memperoleh hutang.

Likuiditas menurut Horne (2012) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Budiman (2014), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012”, dalam penelitiannya Variabel Independen : Profitabilitas (diukur dengan Net Profit Margin), Likuiditas (dikukur dengan Quick Ratio) dan Struktur Aktiva, Variabel Dependen yang digunakan yaitu Struktur Modal. Populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2012, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling, jumlah sampel yang didapatkan yaitu 29 perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas diukur dengan NPM tidak berpengaruh terhadap DER dengan arah positif, likuiditas diukur dengan QR tidak berpengaruh terhadap DER dengan arah negatif, dan struktur aktiva diukur dengan asset structure terbukti secara empiris berpengaruh negatif terhadap DER.

Penelitian Siti (2010) yang berjudul “Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap DER, QR tidak berpengaruh terhadap DER negatif, dan struktur aktiva terbukti secara empiris berpengaruh negatif terhadap DER.

Penelitian Merdianti (2014) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh

terhadap struktur modal. secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian Putu (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, ukuran perusahaan dan usia perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. sedangkan risiko bisnis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada industri pariwisata di bursa efek indonesia periode 2010-2013.

Penelitian Bunga (2015) yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal. secara parsial struktur aktiva dan kebijakan deviden berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas, risiko bisnis dan tingkat penjualan berpengaruh negatif.

Penelitian Kartika (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak berpengaruh, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tinjauan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik secara langsung memiliki dampak positif yang sangat besar bagi perusahaan. Dampak positif tersebut berupa aset yang besar. Apabila aset perusahaan semakin besar, maka perusahaan tidak memerlukan dana tambahan dana berupa hutang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai struktur aktiva maka semakin tinggi pula nilai struktur modal dikarenakan nilai hutang yang kecil.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi akan menaikkan nilai struktur modal perusahaan karena perusahaan tidak memakai sumber pendanaan yang berasal dari hutang.

Perusahaan yang memiliki hutang kecil cenderung memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi. Dengan kemampuan likuiditas yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi tingkat risiko perusahaan dengan mengurangi hutang. Sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang tinggi semakin mampu menggunakan sumber pendanaan internal dalam mendanai kegiatan operasionalnya.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- H₁ : Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- H₂ : Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- H₃ : Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- H₄ : Struktur Modal, Net Profit Margin dan Current Ratio berpengaruh secara serempak terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3. METODE PENELITIAN

Model Analisis Yang Digunakan

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Data-data keuangan merupakan data sekunder yang diambil dari perusahaan yang menjadi sampel melalui situs www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel, yaitu :

- Struktur Aktiva (X₁) merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Rumus :

Struktur Aktiva = Aktiva Tetap / Total Aktiva

- Net Profit Margin (X₂) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Rumus :

Net Profit Margin = Net Profit / Net Sales

- c. Current Ratio (X_3) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \text{Total AL} / \text{Total HL}$$

- d. Struktur Modal (Y) diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
Rumus :

$$\text{DER} = \text{Long Term Debt} / \text{Total Equity}$$

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil SPSS maka diperoleh model regresi linear berganda ini yang dinyatakan dalam bentuk persamaan rumus yaitu :

$$Y = 1,112 - 0,531 X_1 - 0,058 X_2 - 0,111 X_3 + e$$

Uji t (Uji secara parsial)

Nilai t_{tabel} dengan rumus $df = n - k$ ($108 - 4 = 104$) dan tingkat signifikansi 0,05 (5%) sebesar 1,983. Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel Struktur Aktiva memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,385 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,983 dan nilai signifikan t sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Tanda negatif yang terdapat pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah yang terjadi antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

Variabel Net Profit Margin memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,027 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -1,983 dan nilai signifikan t sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Struktur

Modal.. Tanda negatif yang terdapat pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah yang terjadi antara Net Profit Margin terhadap Struktur Modal.

Variabel Current Ratio memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,399 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai signifikan t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Tanda negatif yang terdapat pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah yang terjadi antara Current Ratio terhadap Struktur Modal.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Nilai F_{tabel} dapat diketahui dengan rumus $df_1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$), $df_2 = n - k$ ($108 - 3 = 105$) dan tingkat signifikansi 0,05 (5%) sebesar 2,6911. Dari Tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,463 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Uji Koefisien Determinasi

Pada hasil analisis regresi dapat dilihat secara keseluruhan. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,133 artinya variabel bebas yang terdiri dari Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio dapat menjelaskan Struktur Modal sebesar 13,3 % dan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar lingkup penelitian yang dilakukan.

Dalam pengujian secara parsial didapat hasil bahwasanya semua variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio mempengaruhi Struktur Modal perusahaan property dan real estate tahun 2013 – 2015 dengan arah negatif

Pada hasil uji t yang dilakukan terhadap Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal didapat hasil bahwasanya Struktur

Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Perusahaan property dan real estate cenderung memiliki aktiva tetap yang cukup banyak. Aktiva tersebut berupa bangunan-bangunan perkantoran ataupun hotel yang dikelola oleh perusahaan untuk disewakan dan kemudian mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan dengan struktur aktiva yang baik secara langsung memiliki dampak positif yang sangat besar bagi perusahaan. Dengan tingginya nilai aktiva tetap perusahaan yang berupa harta bangunan, maka perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dari bank. Dengan kemudahan tersebut, maka naiknya hutang perusahaan dan kemudian akan menurunkan nilai dari struktur modal perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya pengaruh dari tingginya struktur aktiva terhadap struktur modal.

Pada hasil uji t yang dilakukan terhadap Net Profit Margin terhadap Struktur Modal didapat hasil bahwasanya Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Pada dasarnya tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan profit sebesar-besarnya. Dengan adanya tujuan tersebut, maka semua kegiatan operasional perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat memiliki keuntungan dan aset yang besar. Pada perusahaan property dan real estate, tingginya tingkat keuntungan dari proyek-proyek yang sedang dikerjakan akan memunculkan niat baru bagi perusahaan untuk terus mengekspansi proyek yang dimilikinya. Seiring dengan ekspansinya perusahaan tentunya memerlukan sumber dana. Tanpa adanya tambahan sumber dana maka ekspansi tidak akan bisa dilakukan. Sumber dana yang cepat yaitu pinjaman dari Bank, dengan banyaknya aktiva tetap yang bisa dijadikan jaminan bagi Bank dan juga tingkat laba yang tinggi maka akan memudahkan proses pendapatan tambahan pinjaman hal ini dikarenakan unsur paling penting yang dinilai oleh kreditur sudah terpenuhi yaitu adanya anggunan dan kemampuan untuk membayar (ability to pay). Dengan naiknya hutang bank, maka akan

menurunkan nilai dari Struktur Modal, hal inilah yang menyebabkan adanya pengaruh negatif dari Net Profit Margin terhadap Struktur Modal.

Pada hasil uji t yang dilakukan terhadap Current Ratio terhadap Struktur Modal didapat hasil bahwasanya Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal. Pada perusahaan property dan real estate tingginya likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Dengan tingginya nilai likuiditas menjadi nilai tambah bagi debitur untuk memberikan pinjaman. Disisi lain, perusahaan property dan real estate memerlukan sumber dana yang cukup besar agar proyek-proyek yang sedang dikerjakan tetap dapat berjalan, maka sumber dana berupa pinjaman dari Bank menjadi pilihan terbaik yang harus diambil perusahaan.

Secara bersama-sama (simultan) variabel independen Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil ini membuktikan bahwasanya naik atau turunnya Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio akan berdampak pada Struktur Modal. Nilai Adjusted R² sebesar 0,133 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas (Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva) berpengaruh terhadap Struktur Modal dengan pengaruh sebesar 13,3%, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar lingkup penelitian yang dilakukan seperti : Faktor Penjualan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan faktor lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu :

1. Struktur aktiva berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Dimana hasil uji t menunjukkan t hitung > t tabel (2,385 >

- 1,983) dan nilai sig < 0,05 (0,019 < 0,05).
2. Net profit margin berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Hasil uji t menunjukkan dimana nilai t hitung > t tabel (2,027 > 1,983) dan nilai sig < 0,05 (0,045 < 0,05).
 3. Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung > t tabel (3,399 > 1,983) dan nilai sig < 0,05 (0,001 < 0,05).
 4. Secara serempak struktur aktiva, net profit margin dan current ratio berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Hasil uji F menunjukkan F hitung > F tabel (6,463 > 2,6911) dan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05).
6. REFERENSI
- Brigham, F Eugene and Joel F.H. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, H. 2014. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*. Bengkulu: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Bunga I.B. 2015. *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ISSN: 1693 – 4482. Bandung.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan : Universitas Sumatera Utara Press.
- Glenn I, Herlina & Rini S. 2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi No 6 Tahun Ke 2*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne J.C. Van & John M.W. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S & Pudjiastuto, E. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kartika, A. 2016. *Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Infokam No I Th.XII/Maret/2016. Semarang
- Merdianti Resino, Elisa Waty, Roy Antasari & Mersiana. 2014. *Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal*. Jurnal Ekonomi Vol 1. Palembang.
- Nurrohim, H. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Sinergi, Vol. 0, No. 1 Januari: 11-18.
- Putu I.A.D.W & Gede M.S. 2015. *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan usia perusahaan terhadap struktur modal pada industri pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Manajemen Unud Vol 4 No 6 2015 : 1701 – 1721 ISSN 2302 – 8912. Bali.
- Sartono, A 2010, *Manajemen Keuangan-Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Siti H & Barbara G. 2010. Pengaruh size, likuiditas, profitabilitas, risiko, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 2 Halaman : 148 – 165. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Badan Penerbit: Alfabeta. Bandung.

Sunyoto, D. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Badan Penerbit: PT. Refika Aditama. Bandung.

Tias P.W. 2014. Analisis faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.

Tunggal, A.W, 2013. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Warren, C.S., James M. R, dan Philip E.F. 2010. Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua Puluh Satu. Jakarta : Salemba Empat.

Weston, John F and Copeland. 2010. “Determinant of Corporate Capital Structure”. Journal of Financial Economics. Vol 5. Pg 147-175.